



EDUKASI KESEHATAN DENGAN METODE *SIMULATION GAME* TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN PENYAKIT HEPATITIS AKUT PADA ORANG TUA

Ferawati*, Mei Fitria Kurniati

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, ISTEK Insan Cendekia Husada Bojonegoro, Jln Dokter Wahidin No.68A, Kepatihan, Bojonegoro, Jawa Timur 62111, Indonesia

*ferasacepu1@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit hepatitis dapat memberikan kerugian ekonomi dan social karena lamanya proses masa penyembuhan. Bentuk pencegahan yang dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi menjaga Kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Edukasi Kesehatan dengan metode simulation game Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Penyakit Hepatitis Akut Pada Orang Tua Di TK Pertiwi Bojonegoro. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Juli 2022. Peneliti menggunakan metode penelitian *praksperimental* dengan pendekatan *one-group pre-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa siswi sejumlah 32 jiwa *non probability sampling* dengan *total sampling*. Proses analisa data menggunakan editing, coding, scoring dan tabulating. Kemudian dianalisis menggunakan *uji Wilcoxon*, hasil *uji Wilcoxon* menunjukkan hasil nilai P- value pada kolom sig (2 tailed) didapatkan nilai 0.001 lebih kecil dari level of significant α 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan metode simulation game Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Penyakit Hepatitis Akut Di TK Pertiwi Bojonegoro. Peningkatan derajat kesehatan merupakan salah satu penilaian dalam indeks pembangunan manusia. Hali ini didasari oleh sebuah perilaku setiap individu, tatanan rumah tangga, kantor, tempat umum dan sebagainya, khususnya kepada anak-anak.

Kata kunci: edukasi kesehatan; hepatitis akut; pencegahan; simulasi game

HEALTH EDUCATION USING THE SIMULATION GAME METHOD TO INCREASE KNOWLEDGE OF PREVENTION OF ACUTE HEPATITIS IN PARENTS

ABSTRACT

Hepatitis can cause economic and social losses due to the long healing process. The form of prevention that can be done is by providing education on maintaining health through clean and healthy living behaviors from an early age. The purpose of this study was to determine the effect of health education using the simulation game method on increasing knowledge of prevention of acute hepatitis in parents at TK Pertiwi Bojonegoro. This research was conducted in March-July 2022. Researchers used a pre-experimental research method with a one-group pre-post test design approach. The population in this study were the parents of 32 students with non-probability sampling with total sampling. The data analysis process uses editing, coding, scoring and tabulating. Then analyzed using the Wilcoxon test, the Wilcoxon test results showed that the P-value in the sig column (2 tailed) obtained a value of 0.001 which was smaller than the significant level α of 0.05 ($0.001 < 0.05$). So it can be concluded that there is an effect of Health Education using the simulation game method on Increasing Knowledge of Acute Hepatitis Disease Prevention in Pertiwi Bojonegoro Kindergarten. Improving health status is one of the assessments in the human development index. This is based on the behavior of each individual, household order, office, public places and so on, especially towards children.

Keywords: acute hepatitis; game simulation; health education; prevention

PENDAHULUAN

Edukasi atau pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran pada individu, kelompok, dan masyarakat dari belum tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri menjadi mampu. Kemampuan masyarakat dalam mencapai kesehatan secara optimal didasari oleh pengetahuan individu, kelompok dan masyarakat. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek yang terjadi melalui indra penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa (Notoatmodjo, 2007). Pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. (Maulana, 2009)

Edukasi atau Pendidikan Kesehatan untuk Saat ini berfokus pada penyakit hepatitis yang merupakan masalah Kesehatan yang sedang dihadapi masyarakat di negara berkembang di dunia termasuk Indonesia (kemenkes, 2022). Mulai secara resmi dipublikasikan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) oleh WHO pada tanggal 15 April 2022, jumlah laporan terus bertambah. Per 21 April 2022, tercatat 169 kasus yang dilaporkan di 12 negara yaitu Inggris (114), Spanyol (13), Israel (12), Amerika Serikat (9), Denmark (6), Irlandia (<5), belanda (4), italia (4), norwegia (2), perancis (2), Romania (1), dan belgia (1). Kisaran kasus terjadi pada anak usia 1 bulan sampai dengan 16 tahun. Tujuh belas anak di antaranya (10%) memerlukan transplantasi hati, dan 1 kasus dilaporkan meninggal. Gejala klinis pada kasus yang teridentifikasi adalah hepatitis akut dengan peningkatan enzim hati, sindrom jaundice akut, dan gejala gastrointestinal (nyeri abdomen, diare dan muntah-muntah). Sebagian berdasarkan kasus tidak ditemukan adanya gejala demam.

Penyebab dari penyakit hepatitis akut ini masih belum diketahui. Pemeriksaan laboratorium telah dilakukan dan virus hepatitis tipe A,B,C,D dan E tidak ditemukan sebagai penyebab dari penyakit tersebut. Adenovirus terdeteksi pada 74 kasus yang setelah dilakukan tes molekuler, teridentifikasi sebagai F type 41. SARS-CoV-2 ditemukan pada 20 kasus, sedangkan 19 kasus terdeteksi adanya ko-infeksi SARS-CoV-2 dan adenovirus. Penyakit hepatitis bisa memberikan kerugian ekonomi dan social karena proses masa penyembuhan lama. Penyakit ini juga tidak memiliki pengobatan secara spesifik yang dapat mengurangi lamanya proses penyembuhan penyakit, sehingga dalam penatalaksanaan hepatitis, Tindakan yang paling utama dilakukan adalah pencegahan. Salah satu bentuk pencegahan yang dapat dilakukan untuk memutus rantai penularan hepatitis dengan cara memberikan edukasi menjaga Kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia pra.

Peningkatan derajat kesehatan merupakan salah satu penilaian dalam indeks pembangunan manusia. Peningkatan derajat kesehatan didasari oleh sebuah perilaku setiap individu, tatanan rumah tangga, kantor, tempat umum dan sebagainya. Khususnya kepada anak-anak perlu diadakannya suatu kegiatan pendidikan dan promosi kesehatan mengenai peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya mencegah penyakit Hepatitis Akut, dengan sasaran dari pendidikan dan promosi kesehatan ini adalah orangtua. Tujuan dari penelitian ini adalah ini untuk mengetahui pengaruh Edukasi Kesehatan dengan metode simulation game Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Penyakit Hepatitis Akut Pada Orang Tua.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *pra-eksperimental* dengan pendekatan *one-group pre-post test design*. Ciri tipe penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek.

Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa siswi TK Pertiwi Bojonegoro sejumlah 32 jiwa. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di TK Pertiwi sejumlah 32 jiwa. Penelitian ini menggunakan Data Sekunder tentang karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendidikan sebelum dan sesudah diberi edukasi kesehatan. Hasil yang telah diperoleh diubah kedalam bentuk tabel-tabel atau grafik, kemudian pengolahan data menggunakan editing, coding, scoring dan tabulating. Penelitian ini sudah dilakukan uji etik penelitian oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia dengan No. 3619/KEPK/XI/2022 .

HASIL

Tabel 1.
Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pengetahuan

Usia	f	%
25-35 tahun	21	65.6
36-45 tahun	6	18.8
45 tahun	5	15.6
Jenis Kelamin		
Perempuan	32	100
Pendidikan		
SMP	4	12.5
SMA	16	50
Diploma	3	9.4
Sarjana	9	28.1
Pekerjaan		
IRT	22	68.8
Wiraswasta	4	12.5
PNS	2	6.2
Tenaga Kesehatan	1	3.1
Swasta	3	9.4
Tingkat Pengetahuan		
Baik	3	9.4
Cukup	14	43.8
Kurang	15	46.9

Tabel 1 menunjukkan 32 responden hampir setengah berumur 25-35 tahun tahun yaitu sejumlah 21 responden (65,6%). Dan data jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 32 Responden seluruhnya berjenis kelamin perempuan (100 %). Pada data pendidikan menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 16 Responden (50 %). Berdasarkan data pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah IRT Sebanyak 22 Responden (68.8 %)

Tabel 2.
Hasil Tabulasi Silang Berdasarkan Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan metode simulation game terhadap pengetahuan pencegahan penyakit hepatitis akut

Keterampilan	Sebelum		Setelah	
	Σ	%	Σ	%
Baik	3	9.4	20	62.5
Cukup	14	43.8	12	37.5
Kurang	15	46.9	0	0

Uji wilcoxon p value = 0,000 ($\alpha=0,05$)

Berdasarkan hasil *uji Wilcoxon* , menunjukkan bahwa hasil nilai P- value pada kolom sig (2 tailed) didapatkan nilai 0.001 lebih kecil dari level of significant α 0,05 (0,001 < 0,05) maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 di diterima dan H_0 ditolak. Berarti ada pengaruh Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan metode simulation game Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Penyakit Hepatitis Akut Di TK Pertiwi Bojonegoro.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Sebelum diberi edukasi kesehatan dengan Metode Simulation Game

Berdasarkan hasil post-test menggunakan quisoner pengetahuan pencegahan penyakit hepatitis akut sesudah diberi edukasi didapatkan hasil bahwa sebanyak sebanyak 20 responden (62.5%) memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan tindakan (*practice*) merupakan tahapan perubahan perilaku atau pembentukan perilaku. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku ia harus tahu terlebih dahulu apa manfaat bagi dirinya. Untuk mewujudkan pengetahuan tersebut, maka individu di stimulus dengan pendidikan kesehatan. Setelah seseorang mengetahui stimulus proses selanjutnya iya akan menilai/bersikap terhadap stimulus tersebut. Oleh sebab itu indikator untuk sikap kesehatan juga sejalan dengan pengetahuan kesehatan. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi dengan menggunakan media berpengaruh meningkatkan sikap responden (Notoadmodjo, 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Saputra dkk (2016), didapatkan $p=0,000$ ($p<0,05$), yang berarti bahwa ada perbedaan pengetahuan siswa tentang buah dan sayur sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video di SMP Al Chasanah, dengan nilai rata-rata sebelum edukasi sebesar 7,72 dan nilai rata-rata sesudah edukasi sebesar 11,31.. Setelah diberikan edukasi kesehatan dengan metode simulation game terdapat peningkatan pengetahuan terhadap pencegahan penyakit hepatitis akut dengan kataogi baik sejumlah 20 responden (62.5%) dan cukup sejumlah 12 responden (37.5%). Sebagian besar tingkat pengetahuan responden adalah baik, hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat yang mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Saputra & Fatrida, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan responden sebagian besar adalah SMA sejumlah 16 responden (50 %). Jenjang Pendidikan ini dapat mengubah sikap dan tata laku seseorang dan kelompok serta mampu mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Selain itu, pendidikan mempengaruhi proses belajar dimana semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah seseorang menerima informasi. Sehingga semakin banyak informasi semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Mubarak, 2007).

Tingkat Pengetahuan Sesudah diberi edukasi kesehatan dengan Metode Simulation Game.

Berdasarkan hasil post-test menggunakan quisoner pengetahuan pencegahan penyakit hepatitis akut sesudah diberi edukasi didapatkan hasil bahwa sebanyak sebanyak 20 responden (62.5%) memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan tindakan (*practice*) merupakan tahapan perubahan perilaku atau pembentukan perilaku. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku ia harus tahu terlebih dahulu apa manfaat bagi dirinya. Untuk mewujudkan pengetahuan tersebut, maka individu di stimulus dengan pendidikan kesehatan. Setelah seseorang mengetahui stimulus proses selanjutnya iya akan menilai/bersikap terhadap stimulus tersebut. Oleh sebab itu indikator untuk sikap kesehatan juga sejalan dengan pengetahuan kesehatan. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi dengan menggunakan media berpengaruh meningkatkan sikap responden (Notoadmodjo, 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Saputra dkk (2016), didapatkan $p=0,000$ ($p<0,05$), yang berarti bahwa ada perbedaan pengetahuan siswa tentang buah dan sayur sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video di SMP Al Chasanah, dengan nilai rata-rata sebelum edukasi sebesar 7,72 dan nilai rata-rata sesudah edukasi sebesar 11,31. Setelah diberikan edukasi kesehatan dengan metode simulation game terdapat peningkatan pengetahuan terhadap pencegahan penyakit hepatitis akut dengan kataogi baik sejumlah 20 responden (62.5%) dan cukup sejumlah 12 responden (37.5%). Sebagian besar tingkat pengetahuan responden adalah baik, hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan responden sebagian besar adalah SMA sejumlah 16 responden (50 %). Jenjang Pendidikan dapat mengubah sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok serta mampu membuat dewasa manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Selain itu, pendidikan mempengaruhi proses belajar dimana semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah seseorang menerima informasi. Sehingga semakin banyak informasi semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Mubarak, 2007).

Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan metode simulation game Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Penyakit Hepatitis Akut Di TK Pertiwi Bojonegoro.

Hasil uji *Wilcoxon* , menunjukkan bahwa hasil nilai P- value pada kolom sig (2 tailed) didapatkan nilai 0.001 lebih kecil dari level of significant α 0,05 (0,001 < 0,05).Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan metode simulation game Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Penyakit Hepatitis Akut Di TK Pertiwi Bojonegoro. Edukasi atau pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar pada individu, kelompok, dan masyarakat dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri menjadi mampu. Kemampuan masyarakat dalam mencapai kesehatan secara optimal didasari oleh pengetahuan individu, kelompok dan masyarakat. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek yang terjadi melalui indra penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa. (Notoatmodjo,2012).

Pendidikan kesehatan (Penkes) adalah upaya dan kegiatan yang dilakukan perawat sebagai implementasi keperawatan pada individu, keluarga dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan klien mencapai keehatan yang optimal. Pendidikan kesehatan sangat penting diberikan oleh perawat untuk mengubah perilaku individu, keluarga dan masyarakat sehingga mencapai perilaku hidup sehat (Rachmawati, 2019) Metode simulation game (SIG) merupakan

metode pendidikan kesehatan yang dilakukan pada kelompok kecil dengan bentuk mempraktekkan agar dapat meningkatkan keterampilan belajar peserta. Metode ini memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktek di dalam situasi yang sesungguhnya (Fitriani, 2011).

Edukasi kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simulation game, yaitu metode pendidikan kesehatan yang dilakukan pada kelompok kecil dengan bentuk mempraktekkan agar dapat mengembangkan keterampilan belajar peserta. Metode simulasi game memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode lain yaitu Strategi ini menuntut interaksi antar siswa yang akan menciptakan keakraban dalam kesatuan kelas dan juga Kegiatan simulasi secara alami dapat mendorong motivasi para siswa agar berpartisipasi (Mubarok, 2007). Penelitian yang pernah dilakukan Azizah et al (2018) menyatakan bahwa metode simulation game khususnya permainan ular tangga (snake ladder) dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi mengenai pernikahan usia muda dan HIV/AIDS. Adanya peningkatan pengetahuan Ibu. Selain itu metode simulation game juga efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara, dikarenakan pemberian penyuluhan dengan menggunakan metode simulation game membuat ibu-ibu dengan balita stunting lebih rileks dan santai dalam menerima materi yang diberikan, dalam proses penyuluhan ibu-ibu sangat antusias dalam menerima materi dan berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri (Hermawati & Sastrawan, 2021).

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media penyuluhan yang melibatkan indra pengelihatan dan pendengaran dalam metode simulation game dapat mempermudah responden untuk mencerna informasi secara lebih baik dibandingkan dengan metode brain storming. Pada metode simulation game peserta harus mengumpulkan poin sebanyak banyaknya dengan menjawab pertanyaan dengan benar, sehingga dapat meningkatkan jiwa kompetitif peserta dalam memainkan roda putar.(Maharani et al., 2019) Metode simulation game mempunyai kelebihan yaitu dapat menumbuhkan jiwa kompetitif dan dapat meningkatkan motivasi peserta dalam memperoleh informasi sehingga peserta akan lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti penyuluhan kesehatan mengenai kanker payudara dibandingkan Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo (2012) bahwa informasi menjadi salah satu faktor eksternal untuk memperoleh pengetahuan seseorang. pengetahuan individu sangat mempengaruhi perilaku pencegahan hepatitis akut terhadap anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan metode simulation game Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Penyakit Hepatitis Akut Di TK Pertiwi Bojonegoro.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMP wilayah Jatinangor bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan tentang PUP sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode fasil. Hal dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kondisi yang tidak kondusif karena pendidikan kesehatan ini dilakukan pada jam pulang sekolah. Sehingga responden menjadi kurang fokus dalam menerima penyampaian materi (Puspa Sari et al., 2019).

SIMPULAN

Terdapat Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan metode simulation game Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Penyakit Hepatitis Akut Di TK Pertiwi Bojonegoro dengan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa hasil nilai P- value pada kolom sig (2 tailed) didapatkan nilai 0.001 lebih kecil dari level of significant α 0,05 (0,001 < 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Aulina, Choirun Nisak. 2018. “Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo.” *AKSIOLOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (1): 50. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1480>.
- Azizah, H. A. N., Amelia, C. R., & Dewi, M. (2018). Perbedaan Pengaruh Metode Simulation Game (SIG) dengan Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri di SMK Negeri 1 Pujon. *Journal Of Issues In Midwifery*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2018.002.02.1>
- Bawole, B. B., Umboh, J. M. L. and Sumampouw, O. J. (2018) ‘Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Murid Sekolah Dasar GMIM 9 dan Sekolah Dasar Negeri Inpres Pinangunian Kota Bitung’, 7(5).
- Cahyono, S. B. 2010. *Vaksinasi Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fitriani, Sinta. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Habeahan, J. (2010) ‘Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak-anak Di Yayasan Panti Asuhan Rapha-El Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Tahun 2009’, Universitas Sumatera Utara.
- Hermawati, H., & Sastrawan, S. (2021). Pengaruh Edukasi Dengan Simulation Game Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), 2019–2022. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i2.2060>
- Kusumawardhani, A. et al. (2017) ‘Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Mencuci Tangan yang Benar pada Siswa Kelas 1 dan 2 di SDN 2 Karanglo, Klaten Selatan’, *Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Kebidanan*, 2(1), pp. 184–188.
- Maharani, S. A., Wati, L. R., & Sariati, Y. (2019). Perbandingan Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Antara Metode Brain Storming Dan Simulation Game (SIG) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mengenai Kanker Payudara Pada Siswi Kelas XII SMAN 4 Malang. *Journal Of Issues In Midwifery*, 3(1), 33–47. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2019.003.01.5>
- Maulana, Heri. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Mubarak, W.I. 2007. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Martin A and Lemon SM, 2016. Hepatitis A virus. From discovery to Vaccines. *Hepatology*: Vol 45 No.2 Suppl 1, S164-S172.
- Mardhiati, Retno. 2019. “Guru Paud : Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Anak Usia Dini” 2 (3): 9.
- Mardhiyah A, Henny S.M, & Laili R. 2019. Promosi Kesehatan Kepada Orang Tua Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Hepatitis A pada Anak. *Jurnal MKK Volume 2 No 1*. Bandung : Universitas Padjadjaran.

- Nainggolan, L. E. et al. (2020) Belajar dari Covid-19 Perspektif Ekonomi dan Kesehatan. Edited by S. Janner. Yayasan Kita Menulis.
- Noer, Sjaifoellah H.M. 2017. Sundoro, Julitasari. Buku Ajar Ilmu Penyakit Hati Edisi Pertama. Editor : H. Ali Sulaiman. Jakarta: Jayabadi.
- Nugraheni, H., Indarjo, S. and Suhat (2018) Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah. Yogyakarta: Deepublish.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Puspa Sari, P. S., Susanti, A. I., Astuti, S., Wijaya, M., & Annisa, E. N. N. (2019). Perbandingan Pengetahuan Remaja Mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan Melalui Metode Fasil Dan Simulation Game. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 3(2), 12–19. <https://doi.org/10.36749/seajom.v3i2.9>
- Raharjo, A. S. and Indarjo, S. (2014) ‘Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Fasilitas di Sekolah dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah pada Tempatnya’, *Unnes Journal of Public Health*, 3(1), pp. 1–10. doi: ijd823 [pii] ET - 2000/01/29.
- Ryadi, A. L. S. (2016) Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Saputra, A., & Fatrida, D. (2020). Edukasi Kesehatan Pentingnya Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Berbasis Audiovisual Di Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 125–133. khidmah.stikesmp.ac.id